Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Peran BUMDesa Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Dan Ekonomi di Desa Janti Klaten

Hadis Turmudi [a], Dyah Rosna Yustanti [b], Dewi Oktafiani [c]
[a,b,c] STMIK AMIKOM Surakarta
***Corresponding email**: adis.alkatiri@gmail.com*

Article information

Article history
Received: June, 11th 2026
Revised: June, 17th 2026
Accepted: June, 19th 2026
Available online: June, 30th 2026

Kata kunci: BUMDesa, Ketahanan Pangan, Pembangunan Desa, Partisipasi**.**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini hendak mengkaji dan menganalisa peran BUMDesa Jaya Janti dalam memperkuat ketahanan pangan di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. Kebijakan pemerintah membangun desa agar meningkatnya kesejahteraan warga masyarakat selaras dengan amanah Pembukaan UUD 1945. Adanya BUMDesa diharapkan mampu memperkuat ketahananan pangan sesuai dengan amanah UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dipergunakan metode peneitian empiris (nondoktrinal) dengan sumber data primer dari wawancara, serta observasi lokasi di beberapa unit usaha BUMDesa Jaya Janti. Sumber data sekunder berasal dari peraturan perundangan yang terkait dengan BUMDesa. Selanjutnya dilakukan uji analisas data dan uji triangulasi data. Dari penelitian didapatkan hasil BUMDesa Jaya Janti di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten mampu memperkuat ketahanan pangan melalui beberapa unit usahanya yang saling terkait terbukti dengan meningkatnya laba setiap tahunnya yang mampu dimanfaatkan warga lokal setempat. Selain itu dari unit usaha yang ada telah berhasil meningkatkan PAD Desa setempat. Dari penelitian di dapatkan kesimpulan BUMDesa Jaya Janti mampu berperan dalam memperkuat dan mendukung program ketahanan pangan yang di gagas oleh pemerintah.

How to cite in APA style:
Turmudi, H., Yustanti, D. R., & Oktafiani , D. (2026). Peran BUMDesa Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Di Desa Janti Klaten. Journal of Economics and Business Research (JUEBIR), 5(1), 103–117. https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537

Keywords: BUMDesa, Food Security, Village Development, Participation

ABSTRACT

The aim of this research is to examine and analyze the role of BUMDesa Jaya Janti in strengthening food security in Janti Village, Polanharjo District, Klaten Regency. The government's policy to build villages to increase the welfare of community members is in line with the mandate of the Preamble to the 1945 Constitution. The existence of BUMDesa is expected to be able to strengthen food security in accordance with the mandate of Law No. 6 of 2014 concerning Villages. Empirical (non-doctrinal) research methods were used with primary data sources from interviews and location observations in several BUMDesa Jaya Janti business units. Secondary data sources come from statutory regulations related to BUMDesa. Next, data analysis tests and data triangulation tests were carried out. From the research, it was found that BUMDesa Jaya Janti in Janti Village, Polanharjo District, Klaten Regency was able to strengthen food security through several interrelated business units, as evidenced by the increase in profits every year which were able to be utilized by local residents. Apart from that, existing business units have succeeded in increasing local village PAD. From the research, it was concluded that BUMDesa Jaya Janti was able to play a role in strengthening and supporting the food security program initiated by the government.

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Pendahuluan

Saat ini pembangunan desa dan kawasan perdesaan di Indonesia menunjukkan kemajuan yang pesat, yang terlihat dari semakin banyaknya desa yang tergolong sebagai desa maju dan mandiri, serta kategori desa tertinggal dan sangat tertinggal jumlahnya menurun. Desa kini tidak lagi dianggap remeh dan menjadi pelaku utama pembangunan. Karena itu tidak mengherankan jika pemerintahan Prabowo–Gibran menetapkan pembangunan desa sebagai salah satu prioritas utama dalam delapan misi mereka terutama pada poin ke-6: "Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan."

Peraturan perundangan tentang desa hadir sebagai alat penting untuk mewujudkan visi kemandirian desa melalui penguatan kapasitas serta dorongan terhadap inisiatif lokal yang kokoh (Lindawaty, D. S, 2023). Selain itu regulasi tentang desa tersebut memberikan kewenangan kepada desa untuk melaksanakan pembangunan dengan memaksimalkan setiap kelebihan yang ada di desa (Turmudi, H., et al, 2024). Dengan adanya peraturan perundangan tersebut, ketahanan ekonomi masyarakat dapat diperkuat melalui pendekatan dari bawah (bottom-up) serta partisipasi aktif warga desa dalam proses pembangunan (Wibowo, D. E., & Nur, M, 2024).

Guna memperkuat perekonomian warga desa salah satunya dapat dilakukan melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Keberadaan BUMDesa di desa sangat berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, khususnya melalui pengelolaan aset dan sumber daya ekonomi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Abdul Aziz Al Kaharudin, 2025). BUMDesa dibentuk dengan tujuan untuk mengoptimalkan dan memberdayakan setiap kelebihan yang ada di desa maupun potensi lokal lainnya demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa (Purwaningsih, S. B.dkk, 2024).

Secara regulasi, Undang-Undang tentang Desa telah memberikan pedoman yang cukup jelas mengenai pembentukan BUMDesa, termasuk ketentuannya dalam peraturan pelaksana. Peraturan perundangan tentang Desa, khususnya pada Bab X pasal 87, 88, dan 89, secara prinsip mendorong setiap desa untuk mendirikan BUMDesa dengan mengikuti aturan yang berlaku. Pengelolaan usaha BUMDesa didasarkan pada prinsip keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan keadilan. Adapun fungsi utama BUMDesa adalah motor utama perekonomian desa, sebagailembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai alat untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan warga desa (Sartibi bin Hasyim et al, 2021).

Dalam pengelolaan produk lokal dan sumber daya alam di wilayah pedesaan dilakukan oleh BUMDesa dengan tujuan menjaga kemandirian desa dalam menjalankan kegiatan ekonominya (Irwan Polidu et al, 2025). Oleh karenanya sangatlah penting bagi desa dalam pembentukan dan pengembangan BUMDesa sehingga visi desa dapat tercapai.

BUMDesa memiliki potensi untuk mengembangkan produk lokal melalui pendekatan One Village One Product (OVOP), yakni konsep yang mendorong setiap desa untuk memiliki satu produk unggulan. Gagasan OVOP ini diadaptasi dari model pembangunan desa di Prefektur Oita, Jepang, yang dipelopori oleh Gubernurnya pada tahun 1979an. Dalam model tersebut, setiap desa diwajibkan menghasilkan satu komoditas unggulan. Hasilnya, Jepang berhasil menciptakan sekitar 300 jenis produk unggulan dari berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan sektor lainnya (Turmudi, H, 2025).

Dalam upaya menjaga ketahanan pangan, BUMDesa berperan strategis dengan mengoptimalkan potensi lokal, seperti melalui pengembangan sektor pertanian dan perikanan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing desa (Triyono, 2025). Peran

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir
BUMDesa dalam mendukung ketahanan pangan juga dapat diwujudkan melalui pemanfaatan Dana Desa (DD) yang disalurkan oleh pemerintah, antara lain dengan cara memaksimalkan produk-produk lokal yang dihasilkan desa (Eko Sutrisno et al, 2025).

Selain itu partisipasi warga masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi keberhasilan dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDesa, dengan adanya pelibatan langsung warga dalam berbagai program yang ada (Khaerunnisa Muchlis, 2025). Dengan adanya partisipasi warga maka warga akan merasa dihargai sehingga rasa memiliki warga sangat tinggi dan warga mengetahui betul setiap permasalahan yang ada di desanya (Neng Murialti et al, 2025). Hal tersebut sangatlah penting dikarenakan warga masyarakat lokal mengetahuai secara parti setiap detail permasalahan yang terjadi, sehingga diharapkan dalam pengambilan keputusan pemecahan masalah juga akan tepat.

BUMDesa Jaya Janti sendiri sejak tahun 2022 telah berbadan hukum dengan NO AHU-02488.AH.0133.Tahun 2022. Sampai akhir 2024 BUMdesa Jaya Janti yang berdiri sejak tahun 2018 telah mampu mengelola dana pengembangan hasil yang besarnya lebih dari 13 milyar rupiah. Sebagian keuntungan yang ada di gelontorkan bagi pembangunan RT yang ada di seluruh Desa Janti. Selain itu dari keuntungan tersebut sebagian juga dapat meningkatkan kesejahteraan warga lokal karena banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam berbagai unit usaha yang dikelolanya (sekitar 140 orang tenaga sebagai pengelola berbagai unit usaha).

Sudah ada beberapa penelitian terkait BUMDesa Jaya Janti Klaten sebelumnya seperti penelitian dari Ismawati S dkk (2024) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul Pengelolaan Aset untuk Keberlangsungan Ekonomi Masyarakat di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Janti Kabupaten Klaten. Atau penelitian dari Irfan B & Didit P (2025) dari Uniersitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Efisiensi Kelembagaan Bumdes Di Kabupaten Klaten Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Begitu juga penelitian dari Vindi O (2022) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten yang berjudul Collaborative Governance dalam Pengelolaan Bumdes sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Desa di Kabupaten Klaten. Dari beberapa penelitian yang ada tersebut belum terdapat penelitian yang memberikan perhatian khusus terhadap keberhasilan BUMDesa Jaya Janti dalam memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan dan ekonomi secara kompreshensif.

Oleh karena itu keberhasilan dari BUMDesa di Desa Janti tersebut perlu mendapat perhatian tersendiri karena telah mampu meningkatkan kesejahteraan warga lokal desa. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengeksplore lebih mendalam peran BUMDesa Jaya Janti di Desa Janti dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi yang saat ini telah menjadi fokus pemerintah dalam pembangunan nasional termasuk dalam misi asta cita pemerintahan Prabowo-Gibran.

Metode

Dalam penelitian ini dipergunakan penelitian dengan jenis penelitian empiris yang bersifat kualitatif, dimana dalam penelitian empris penelitian dengan mengkaji sesuatu yang ada di lapangan yang dikembangkan bukan berdasarkan kondisi dan hukum yang hidup dan berkembang serta berlaku dalam masyarakat (Salim HS & Erlies S N, 2016).

Selain itu penelitian hukum empiris dikonsepsikan sebagai kondisi riil / nyata yang dikaitkan dengan variable – variable sosial yang dicari melalui proses searching and researching serta bukan berdasarkan pembenaran berlakunya suatu norma abstrak atau amar putusan yang konkret, melainkan pola–pola hubungan baik korelasi maupun kausal yang

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

memanifestasikan hadirnya hukum pada alam kenyataan sebagaimana dapat disimak melalui indra pengamatan (Soetandyo W, 2009). Penelitian empiris merupakan penelitian berupa studi-studi empiris untuk menemukan teori –teori proses terjadinya dan mengenai proses bekerjanya hukum di masyarakat, dan biasanya tipe ini seringkali disebut dengan socio legal research (Zainudin Ali, 2009).

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yang berasal dari masing –masing sumberdata yang berbeda, yakni :

1. Data primer, merupakan data yang berasal dari lapangan. Dimana data tersebut di dapat dari para responden yaitu orang atau kelompok warga yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, yang terkait langsung terhadap masalah penelitian. Di dalam responden terdapat informan yakni orang yang memberikan informasi data yang dibutuhkan peneliti sebatas yang diketahui serta narasumber yaitu orang yang memberikan pendapat atas objek yang diteliti (Mukti F $ Yulianto A, 2010). Pada penelitian ini dilakukan proses pencarian data melalui wawancara terhadap beberapa informan dari BUMDesa Jaya Janti, perangkat desa maupun warga masyarakat. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap unit-unit usaha yang dijalnkan oleh BUMDesa Jaya Janti Desa Janti Kecamatan Polanharjo Klaten.
   Sedangkan informan kunci adalah Bapak Tri Prakoso selaku Kapala Desa Janti dan Bapak Didik Setiawan selaku Direktur BUMDesa Jaya Janti. Dipilihnya kedua informan kunci tersebut disebabkan keduanya memiliki kompetensi terhadap keberadaan BUMDesa Jaya Janti dari sejak awal berdirinya, perkembangannya serta kontribusinya terhadap ketahanan pangan dan ekonomi. Selain kedua informan kunci juga terdapat informan tambahan yakni Ibu Putri selaku bendahara BUMDesa Jaya Janti serta pengelola unit usaha dan beberapa warga masyarakat setempat. Dipilihnya informan tambahan dikarenakan informan sebagai pelaku utama dari berbagai kegiatan yang terdapat di BUMDesa Jaya Janti serta penerima manfaat dari keberadaan BUMDesa Jaya Janti. Tehnik wawancara di lakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi digital terhadap para sumber yang dilakukan antara Bulan Desember Th 2025-Maret Th 2026.
2. Data sekunder, merupakan data yang berada pada tingkatan kedua,yang berasal dari bahan – bahan pustaka dan untuk lebih mempertajam penelitian, sumber data juga diambil dari jurnal ilmiah, makalah, artikel serta buku referensi lainnya yang terkait dan mendukung. Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber data dari peraturan perundangan yang terkait dengan pemerintahan desa setempat.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (Mastang A B, 2017). Sebelum penarikan kesimpulan maka dilakukan uji analisis komposional yang akan di pergunakan dengan jalan menghubungkan antar kontras antar elemen domain dengan cara mencari kesamaan dan perbedaan antara komponen dalam domain, sehingga akan didapat hasil yang komprehensif, menyeluruh, terperici dan mendalam pada penelitian ini.

Selain itu untuk memperkuat keabsahan data, dilakukan uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari pengelola BUMDesa Jaya Janti, perangkat desa, dan

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir
masyarakat penerima manfaat. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait program BUMDesa dalam memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Melalui teknik triangulasi tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

Hasil dan Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Sesuai dengan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (6), Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesarbesarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDesa menjadi salah satu tulang punggung perekonomian masyrakat dan dapat meningkatkan keuangan desa dari program-program yang ada. BUMDesa juga berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari keikutsertaan dalam program yang ada. Keberadaan BUMDesa diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan desa karena dengan program BUMDesa diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi di desa yang tentunya berdampak linear pada turunnya angka kemiskinan (Wahed, M.et al, 2020).

Namun dalam pemanfaatan potensi lokal perlu di terapkan keseimbangan antara optimalisasi SDA dan SDM. Kedua potensi tersebut dapat maksimal jika dilakukan secara bersamaan. Dalam implementasinya agar BUMDesa dapat berjalan dengan baik, optimalisasi SDM hendaknya banyak mendapatkan peran di dalamnya. Tanpa adanya SDM yang baik maka tidak mungkin mampu memaksimalkan potensi SDA yang ada di desa. Salah satu bentuk optimalisasi SDM dengan melibatkan (partisipasi) warga desa secara langsung dalam pengelolaan BUMDesa.

Partisipasi warga dalam BUMDesa dapat memperluas manfaat program kepada lebih banyak warga, termasuk kelompok rentan, karena prosesnya tidak hanya didominasi oleh pihak tertentu. Partisipasi masyarakat dalam BUMDesa juga dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi lokal karena warga mampu mengenali potensi desa dan berkontribusi dalam perancangan serta pengelolaan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Agus, N. W. et al, 2025).

Selain itu peran perangkat juga sangat penting guna memaksimalkan potensi lokal pedesaan. Perangkat desa harus mampu meningkatkan kualitas dan kompetensinya seiring dengan perkembangan jaman. Adanya peningkatan kualitas SDM perangkat desa, maka desa – desa akan mampu menjelma menjadi desa mandiri dengan berbasis potensi desa yang di jembatani dari BUMDesa setempat. Perangkat desa yang kompeten mejadi penggerak utama pembangunan desa (Turmudi,H. Et al, 2020).

Oleh karena itu keberadaan BUMDesa memiliki hubungan positif terhadap pembangunan desa. Desa yang memiliki BUMDesa cenderung menunjukkan peningkatan indikator pembangunan desa, seperti indeks pembangunan desa (Village Development Index). Hal ini karena adanya kontribusi ekonomi yang lebih baik dan partisipasi warga yang aktif, dibandingkan dengan desa – desa yang belum membentuk atau memiliki BUMDesa (Trinanda Ultari. Et al, 2024).

Ada beberapa faktor penentu dari keberhasilan BUMDesa agar tetap berjalan dan medapatkan keuntungan terkait dengan adanya tingkat partisipasi warga masyarakat, yakni, pertama adanya kualitas manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia, termasuk

kemampuan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan usaha (Bayu, K., et al, 2023), yang kedua keterlibatan langsung warga dalam proses keputusan strategis, sehingga mereka memahami masalah desa secara lebih mendalam dan mampu memberi solusi yang relevan (Dafid Ali M. Et al, 2024) dan yang ketiga adanya keterbukaan dan transparansi dalam pengelolaan usaha, yang memperkuat kepercayaan warga terhadap BUMDesa serta rasa memiliki terhadap usaha tersebut (Andita Sulistyowati. et al, 2025).

Jika merujuk pada beberapa konsep maupun teori tentang BUMDesa tersebut, secara keseluruhan BUMDesa Jaya Janti telah berhasil menerapkannya yang terbukti dengan adanya keterlibatan warga lokal dari mulai proses pembentukannya, pelaksanaan sampai dengan kontrol yang ada. Hal tersebut selaras dengan misi dibentuknya UU tentang Desa yakni adanya partisipasi masyarakat dalam setiap agenda pembangunan desa. Partisipasi warga lokal dalam berbagai unit usaha BUMDesa Jaya Janti mampu memperkecil tingkat pengangguran yang terjadi serta meningkatkan kualitas SDM manusia dengan adanya program satu sarjana per tahun di Desa Janti yang dianggarkan dari sebagian keuntungan BUMDesa Jaya Janti setiap tahunnya.

Ketahanan Pangan Dan Ekonomi

Ketahanan pangan sendiri selalu menjadi isu dalam pembangunan nasional Indonesia dari jaman orde lama, orde baru hingga sekarang. Kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan ditunjukkan dalam peran aktif pemerintah dalam membangun sitem ketahanan pangan yang baik dan berdaya tahan (resilience). Kebijakan ketahanan pangan Indonesia semenjak orde baru tidak banyak berubah hingga saat ini yaitu dengan pendekatan penyediaan pangan (Food Avaibility Approach) atau FAA. Paradigma FAA menyatakan bahwa ketahanan pangan suatu negara ditentukan oleh kemampuan negara untuk menyediakan makanan pokok yang cukup untuk seluruh warga negara dan kurang memperhatikan aspek distribusi dan akses terhadap pangan (Salasa, A. R, 2021).

Selain itu salah satu strategi guna meningkatkan ketahanan pangan dengan dibuatnya kebijakan food estate. Food estate merupakan suatu kawasan pertanian yang dikembangkan dengan skala besar yang bertujuan untuk memproduksi bahan pangan yang diperlukan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Pengembangan food estate diharapkan dapat berkontribusi terhadap tantangan kebutuhan pangan Indonesia dalam menghadapi krisis pangan di masa yang akan datang. Di Indonesia, praktik food estate telah dilakukan sejak pemerintahan presiden Soeharto dengan program Mega Rice Project (MRP), di pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan program, Beras Terpadu Merauke Estate (MIRE), hingga pemerintahan presiden Joko Widodo dengan program Kawasan Ekonomi Khusus Merauke (Merauke KEK).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan faktor utama penyebab kegagalan food estate di Indonesia yaitu kurangnya perencanaan konsep pembangunan yang matang (rencana lokasi pengembangan, ketersediaan air, kondisi iklim, teknologi, dan sinergitas antara pemerintah dan petani), masalah kepemilikan lahan yang menimbulkan konflik antara masyarakat dan pemerintah, kemampuan sumber daya petani dalam mengelola lahan pertanian secara efektif, dan kebijakan yang disusun pemerintah dinilai masih belum dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan hasil produksi dan kualitas pertanian. Bahkan program food estate telah menyebabkan permasalahan lingkungan seperti pelepasan karbon akibat deforestasi hutan, keterancaman keanekaragaman hayati, berkurangnya daerah resapan air dan bencana banjir (Rasman, A., et al, 2023).

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Hal – hal tersebut perlu mendapatkan perhatian terhadap para pengambil kebijakan khususnya pemeritah. Gagasan ketahanan pangan yang dijalankan harus dipikirkan secara komprehensif dalam berbagai aspek. Hal demikian di maksudkan agar tidak terjadi permasalahan berkelanjutan setelah di gulirkannya suatu kebijakan yang baru termasuk dalam ketahanan pangan.

Dalam peraturan perundangan di Indonesia, ketahanan pangan diatur lebih jauh oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 18 tahun 2012 tentang pangan. Pada pasal satu memberikan definisi tentang ketahanan pangan sebagai "kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan".

Potensi sumber daya pertanian Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung tercapainya cita-cita bangsa apabila dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu perubahan situasi yang menimbulkan acaman, gangguan, hambatan dan tantangan baru yang mengancam ketahana nasional dapat diminimalisir melalui optimalisasi sumber kekayaan yang dimiliki dengan dukungan kesadaran dan kontribusi masyarakatnya.

Sistem ketahanan pangan terdiri dari tiga subsistem, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Sedangan dari sisi penyediaan pasokan, paling tidak ada lima hal yang perlu mendapat perhatian yang pertama kendala sumber daya alam, kedua dampak perubahan iklim global, ketiga, pertanian Indonesia dicirikan atau didominasi oleh usaha tani skala kecil, keempat, adanya ketidakseimbangan produksi pangan antarwilayah dan kelima, proporsi kehilangan hasil panen dan pemborosan pangan masih cukup tinggi (Suryana, A, 2024).

Dalam hal ketahanan pangan secara umum, BUMDesa Jaya Janti telah mampu menyediakan pasokan pangan bagi kebutuhan lokal. Hal tersebut di peroleh hasil dari beberapa unit usaha yang dibentuk seperti unit usaha perikanan dengan menyediakan pasokan protein ikan setiap hari bagi warga. Termasuk unit ayam petelur yang menyediakan pasokan telur bagi warga lokal setiap harinya sebagai tambahan protein. Selain itu unit pertanian sangat jelas memiliki peran dalam memproduksi beberapa komoditi pangan seperti jagung, bawang merah, anggur maupun melon sebagai kebutuhan warga dan sebagian di pasarkan keluar daerah. Dalam proses produksi beberapa komoditi lokal dengan mengoptimalkan tanah kas desa sebagai lahan utamanya sehingga lahan yang dulunya tidak produktif mampu dimaksimalkan.

Peran BUMDesa Jaya Janti Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan & Ekonomi

Gagasan mengenai pendirian BUMDesa mulai ada seiring meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan berbasis desa, yang kemudian diwujudkan secara resmi melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menjadi landasan hukum pertama yang secara eksplisit mengatur tentang keberadaan dan pengelolaan BUMDesa sebagai entitas usaha milik desa. pendirian BUMDesa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwasanya, desa dapat mendirikan BUMDesa sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat dari adanya BUMDesa. Setelah UU tentang Desa diberlakukan, desa secara legal memperoleh kewenangan untuk mendirikan BUMDesa sebagai sarana peningkatan ekonomi

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir
lokal dan pendapatan asli desa (Ramadhan, R, 2025).

Salah satu optimalisasi BUMDesa dengan jalan memanfaatkan kondisi desa yang mayoritas agraris guna memperkuat dan memperkokoh ketahanan pangan di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar tetap terjaganya kondisi pangan di saat krisis melanda warga masyarakat, termasuk krisis pangan dunia yang diperkirakan akan terjadi pada beberapa tahun ke depan. Pembangunan ketahanan pangan dapat dilakukan dari adanya suatu forum atau organisasi yang dapat menjadi jembatan pemberdayaan masyarakat desa. Adanya ketahanan pangan, menjadi fokus utama pembangunan nasional khususnya pembangunan nasional bidang pertanian dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat (Rahman, N., et al, 2024).

Begitu juga dengan BUMDesa Jaya Janti yang terletak di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten keberadaannya dioptimalkan dalam memperkuat program ketahanan pangan. BUMDesa Jaya Janti telah ada semenjak Tahun 2018 tepatnya pada 18 Januari 2018 dengan legaitas Perdes No. 2 Tahun 2018 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Janti, dan saat ini telah berbadan hukum dengan NO AHU-02488.AH.0133.Tahun 2022.

Pada awal pendirian BUMDesa Jaya Janti menerapkan prinsip keterbukaan dan partisipasi terhadap pengurus maupun pelaksananya. Adanya prinsip tersebut menjadikan perkembangan BUMdesa Jaya Janti tumbuh pesat. Oleh karena itu perlu adanya penambahan terhadap beberapa posisi manajemen yang ada sehingga lebih solid dan kuat. Hal tersebut merupakan modal berharga guna mengembangkan banyak unit usaha kedepannya.

Daftar Manajemen BUMDesa Jaya Janti

NO	NAMA	JABATAN
1	Tri Prakoso	Penasihat
2	Bambang Yuwono	Pengawas
3	Rohmad Udin	Pengawas
4	Didik Setiawan	Plt. Direktur
5	Indah Nur Hayati	Sekretaris
6	Putri Aulia Izzah Janah	Bendahara
7	Diena Nugraheni U	Manager Unit
8	Dicky Cahyono Sakti	Administrasi
9	Fitra Wildan Persada	Administrasi
10	Danny Wildan Nur R	Administrasi
11	Mahesa Akbar	Administrasi
12	Nisa Nugraheni	Administrasi
13	Aditya Bayu Pratama	Koordinator Lapangan
14	Utomo	Koordinator Lapangan
15	Ndandung Tyas Utomo	Koordinator Lapangan
16	Agung Widodo	Koordinator Lapangan
17	Daris Gama Wijaya	Koordinator Lapangan
18	Muhammad Fauzi	Koordinator Lapangan
19	Siti Muthmainnah	Koordinator Lapangan
20	Arman Rustanto	Koordinator Lapangan
21	Purwanto	Koordinator Lapangan

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Sedangkan dalam operasionalnya, BUMDesa Jaya Janti saat ini mengelola 6 unit usaha yang saling bersinergi satu dengan yang lain yakni : Unit Perikanan, Unit Perdagangan, Unit Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R), Unit Ayam Petelur, Unit Ketahanan Pangan Nabati dan Unit Pariwisata. Masing- masing unit berkontribusi terhadap pengembangan BUMDesa Jaya Janti dan di ketuai oleh koordinator di dalamnya dalam melakukan kegiatan. Sedangkan keberhasilan masing-masing unit diantaranya :

a. Unit Perikanan, merupakan salah satu sektor usaha yang telah berkembang pesat di bawah naungan BUMDesa Jaya Janti. Budidaya ikan di unit ini dilakukan dengan siklus panen yang teratur. Untuk ikan indukan, panen dilakukan setiap 6 bulan sekali, sementara ikan konsumsi dipanen setiap 3 bulan sekali. Setiap kali panen, unit ini mampu menghasilkan sekitar 3 kwintal ikan, yang didistribusikan ke pasar lokal, rumah makan, serta masyarakat desa yang membutuhkan pasokan ikan segar.

   Unit Perikanan BUMDesa Jaya Janti memiliki 20 kolam yang difungsikan sesuai dengan tahapan budidaya ikan untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Dari total kolam yang tersedia, 1 kolam digunakan untuk pembesaran, 11 kolam untuk pemijahan, 1 kolam untuk karantina, serta 7 kolam untuk pendederan. Sebagai salah satu unit yang terus berkembang, unit perikanan ini berhasil mencapai hasil penjualan yang signifikan. Sepanjang periode tertentu, unit ini telah menjual 6.431.340 ekor larva ikan, 251.000 ekor kebul (ikan berumur 1 bulan), 2.376 kg ikan glondong (ikan berumur 3 bulan), serta 2.055 kg ikan konsumsi (ikan berumur 6 bulan). Untuk menjaga kualitas dan produktivitas ikan, unit ini memiliki 6 paket indukan yang terdiri dari 300 ekor betina dan 100 ekor pejantan. Selain itu, unit ini juga terus meningkatkan kapasitas budidaya dengan melakukan penambahan indukan ikan nila guna meningkatkan hasil produksi serta menjaga keberlanjutan stok ikan.

   Selain mengelola perikanan secara mandiri, unit ini juga berperan dalam pembinaan dan kemitraan dengan petani ikan di sekitar Desa Janti. Program pembinaan ini mencakup pelatihan budidaya ikan, manajemen pakan, serta strategi pemasaran hasil panen. Dengan adanya kemitraan ini, diharapkan para petani ikan lokal dapat meningkatkan produktivitas mereka dan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Unit perikanan ini juga menerapkan metode budidaya yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pengelolaan air dan pakan dilakukan dengan sistem yang lebih efisien, sehingga limbah yang dihasilkan dapat diminimalkan. Dengan adanya unit ini, BUMDesa Jaya Janti turut mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan sumber protein berkualitas dengan harga yang lebih terjangkau.

b. Unit Perdagangan, didirikan pada 20 Desember 2020 dan bertepatan dengan peluncuran destinasi wisata Janti Park. Pada awalnya unit ini dikenal dengan nama Warung Desa, yang beroperasi dalam bentuk sederhana seperti angkringan. Warung ini menjual berbagai produk UMKM lokal Desa Janti, yang dibuat oleh beberapa warga setempat. Seiring dengan perkembangan dan meningkatnya minat pengunjung, Unit Perdagangan kini telah berkembang hingga memiliki tiga titik Warung Desa, yang semuanya berlokasi di Destinasi Wisata Janti Park. Kehadiran unit ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Janti, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam operasionalnya, tenaga kerja yang direkrut harus berdomisili di Desa Janti, sehingga turut berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran di desa.

Journal of Economics and Business Research
Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

Selain membuka peluang kerja, BUMDesa Jaya Janti juga berperan sebagai wadah bagi UMKM lokal dengan memberikan dukungan serta memfasilitasi penitipan produk untuk dijual langsung melalui Unit Perdagangan. Saat ini, unit ini telah menggandeng 41 UMKM lokal Desa Janti yang menitipkan berbagai produk mereka agar dapat dijual secara lebih luas. Dukungan terhadap UMKM tidak hanya sebatas pemasaran, tetapi juga dalam bentuk branding produk dan inovasi varian menu, sehingga produk-produk yang ditawarkan semakin menarik dan memiliki daya saing lebih tinggi di pasar.

Selain itu, unit perdagangan juga aktif dalam perawatan Warung Desa yang dikelola, memastikan tempat usaha tetap nyaman bagi pelanggan dan memiliki standar kebersihan yang baik. Di sisi lain, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu fokus utama unit ini. Para pekerja dan mitra usaha diberikan pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis dan memberikan pelayanan yang lebih baik. Dengan sistem yang semakin terstruktur dan strategi pengembangan yang berkelanjutan, Unit Perdagangan BUMDesa Jaya Janti terus berupaya menjadi pusat ekonomi desa yang tidak hanya menguntungkan BUMDesa Jaya Janti, tetapi juga memberikan dampak positif bagi UMKM lokal, tenaga kerja, dan seluruh masyarakat Desa Janti.

Adanya unit perdagangan di bawah naungan BUMDesa Jaya Janti membawa kontribusi positif tehadap kethanan pangan di Desa Janti. Warga masyarakat dilibatkan sebagai pamasok berbagai kebutuhan pokok warga termasuk sayur mayur hasil pertanian warga setempat. Selain itu warga juga terbatu adanya warung desa yang tersedia karena menyediakan berbagai kebutuhan sembako terhadap warga dengan harga terjangkau.

c. Unit TPS3R, merupakan unit pengolahan sampah terpadu dengan nama Janti Pesona mulai beroperasi pada 1 Februari 2024 sebagai inisiatif pengelolaan sampah berbasis desa. Dalam perkembangannya, unit ini mendapatkan dukungan finansial dari Kementerian Lingkungan Hidup sebesar Rp 570.000.000, yang digunakan untuk memperkuat fasilitas dan operasional pengelolaan sampah. Selain itu, BUMDesa Jaya Janti turut memberikan modal sebesar Rp 300.000.000, yang dialokasikan untuk pembelian mobil operasional pengangkut sampah dan perlengkapan senilai Rp 200.000.000, serta Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan guna menutupi potensi defisit operasional sekitar Rp 8 juta per bulan.

   Saat ini unit TPS3R telah mencakup 17 RT dengan jumlah 640 pelanggan aktif. Dari pengelolaan yang dilakukan, unit ini menangani sekitar 11 ton sampah setiap bulan. Sampah yang dikumpulkan dari masyarakat dipilah menjadi dua kategori utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik yang dihasilkan kemudian melalui proses fermentasi untuk diolah menjadi pupuk kompos, yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk pertanian dan penghijauan desa. Sementara itu, sampah anorganik akan dipilah lebih lanjut dan didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali, sehingga mengurangi limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir.

   Dengan sistem pengelolaan yang baik, unit TPS3R tidak hanya berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga membantu mengubah sampah menjadi sumber daya yang lebih bernilai. Selain itu adanya unit TPS3R secara tidak langsung berkontribusi terhadap program ketahanan pangan karena mampu menghasilkan pupuk organik yang dimanfaatkan bagi petani dalam mengelola lahan pertanian yang banyak menghasilkan produk hasil pertanian.

Vol. 5, No. 1 (2026), page 103-117
e-ISSN 3024-8515, DOI: https://doi.org/10.22515/juebir.v5i1.15537
Website: https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir

d. Unit Ayam Petelur, merupakan salah satu sektor usaha unggulan BUMDesa Jaya Janti yang berkontribusi dalam penyediaan bahan pangan lokal. Dengan jumlah ayam petelur mencapai 950 ekor, unit ini mampu menghasilkan rata-rata 50 kg telur per hari, yang didistribusikan ke berbagai pelanggan, termasuk masyarakat sekitar, pasar tradisional, dan usaha kuliner. Saat ini, unit ayam petelur sedang dalam tahap ekspansi untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah menjadi tiga kandang dengan total ayam petelur berjumlah 3.900 ayam. Langkah ini dilakukan memperbaiki sistem pemeliharaan, serta meningkatkan kualitas pakan agar produktivitas tetap optimal. Ke depan, unit ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan telur dalam skala yang lebih luas, termasuk ke sektor industri dan bisnis kuliner yang lebih besar.

   Dengan adanya unit ini, BUMDesa Jaya Janti tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan telur bagi masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja serta meningkatkan perekonomian desa melalui usaha peternakan yang berkelanjutan. Pada saat ini unit ayam petelur juga menjadi penyuplai utama kebutuhan telur bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) setempat dengan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di dalamnya. Adanya unut ayam petelur sangat jelas kontribusinya bagi pemenuhan telur sebagai kebutuhan pangan pokok warga masyarakat, sehingga ketahanan pangan akan mampu tetap terjaga.

e. Unit Ketahanan Pangan Nabati, unit ini mulai dirintis pada Juni 2024 sebagai bagian dari upaya penguatan sektor pertanian dan ketahanan pangan desa. Unit ini didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, meningkatkan produksi hasil pertanian, serta memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

   Unit ini dibentuk pada awalnya melalui budidaya Pepaya Hawaii, yang dikenal sebagai salah satu jenis pepaya unggulan dengan rasa yang manis, tekstur lembut, serta daya tahan yang baik dalam distribusi. Tanaman ini dipilih karena memiliki prospek pasar yang menjanjikan, baik untuk konsumsi lokal maupun distribusi ke luar daerah. Proses penanaman dilakukan secara terstruktur dengan total 2.759 pohon pepaya yang tersebar di lahan seluas 2 hektar.

   Dalam perkembangannya unit ini mengalami pengembangan usaha tidak hanya menanam komoditas pepaya hawai saja namun juga membuka lahan pertanian komoditas jagung yang telah mengalami masa panen berulang kali dengan hasil 7-9 ton jagung setiap kali panen. Hasil panen jagung dimanfaatkan warga sekitar guna memenuhi kebutuhan pangan warga dengan dibuat tepung maupun bahan olahan lainnya. Selain jagung, unit ketahanan pangan nabati juga menanam komoditi bawang merah dengan hasil ± 2 ton pada sekali panen. Hasil panen dimanfaatkan warga lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

   Selain beberapa usaha yang dijalankan, unit ini juga mulai mengembangkan green house yang ditanami anggur didalamnya. Meskipun belum melakukan panen, dengan pengelolaan yang baik, mulai dari pemilihan bibit unggul, sistem irigasi yang memadai, hingga pemantauan pertumbuhan tanaman secara berkala, usaha grrem haouse ini diharapkan mampu menghasilkan produksi yang optimal.

   Selain berkontribusi pada ketahanan pangan desa, unit ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam sektor pertanian, baik sebagai tenaga kerja maupun mitra usaha. Ke depan, unit ini berencana untuk mengembangkan budidaya tanaman lain serta memperluas area tanam agar manfaat ekonomi yang dihasilkan semakin besar.

f. Unit Pariwisata, merupakan unit dibawah naungan BUMDesa Jaya Janti dengan membuat objek wisata air yang berdiri sejak tahun 2018. Sedangkan destinasi wisata ini diberi nama Janti Park yang terletak di Dukuh Doha dan memiliki luas 15 hektar. Dengan tiket masuk yang terjangkau pada hari biasa 5 ribu dan 8 ribu pada hari libur, lahan parkir yang luas, serta berbagai fasilitas lengkap untuk anak-anak dan keluarga, Janti Park menjadi destinasi favorit para wisatawan.

   Awal pembangunan objek wisata Janti Park dilaksanakan secara multiyears dari tahun 2018 sampai 2020. Anggaran pembangunan per tahunnya berasal dari dana desa yakni Rp 500.000.000 pada tahun 2018, Rp 300.000.000 pada tahun 2019, dan Rp 300.000.000 lagi pada tahun 2020. Atraksi objek wisata Janti Park yakni kolam renang yang bervariasi, dan yang paling populer sejak awal pembangunan adalah kolam renang salju. Kolam renang salju merupakan kolam renang anak-anak dengan dilengkapi semburan busa sabun yang berbentuk seperti salju, semburan salju buatan ini berasal dari mesin salju yang terletak dipinggir kolam renang. Selain itu, Janti Park memiliki atraksi menarik lainnya seperti kolam renang dewasa, kolam renang arus, kolam renang waterboom, tempat outbond, tempat camping, wahana janti warrior, kolam terapi ikan, selfie spot, dan kuliner khas desa.

   Seluruh karyawan pengelola objek wisata ini adalah masyarakat Desa Janti sendiri mulai dari pemuda-pemudi, ibu-ibu PKK, dan bapak-bapak. Dalam pengelolaannya, Janti Park terdiri dari beberapa divisi kerja antara lain yakni divisi parkir dan keamanan, divisi ticketing, divisi perdagangan, divisi kebersihan, divisi kolam renang, dan divisi admin media sosial.

Seiring dengan adanya program dari pemerintah guna memperkuat ketahanan pangan, maka BUMDesa Jaya janti terus berbenah dan mengembangkan usahanya yang mendukung ketahanan pangan sehingga lebih kuat dan kokoh. Hal tersebut dilakukan guna mendukung setiap program dan kebijakan dari pemerintah oleh setiap desa di nusantara. Dengan dukungan karyawan lebih dari 151 pegawai yang tersebar dalam berbagai unit usaha, BUMDesa Jaya Janti terus berbenah dan memperkuat posisinya dalam membangun ekonomi daerah setempat.

Dari beberapa unit usaha yang dijalankan di BUMDesa Jaya Janti secara keseluruhan mampu memperkuat ketahanan pangan maupun ekonomi bagi warga masyarakat lokal. Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan warga seiring dengan meningkatnya ekonomi warga serta turunnya angka pengangguran di Desa Janti. Pada sisi pemanfaan lahan kritis, BUMDesa Jaya Janti mampu memanfaatkan lahan mangkrak menjadi sentra beberapa produksi lokal seperti ikan, anggur, melon, jagung mapun nawang merah. Pemanfaatn kondisi geografis Desa Janti tidak terlepas dari kejelian pemerintah desa maupun para pengelola / pengurus BUMDesa Jaya Janti.

Kondisi geografis desa – desa di Nusantara sangatlah baik dan sesuai untuk menjadikan swasembada pangan sehingga tercukupinya kebutuhan pangan warga masyarakat. Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional yang ditunjukkan antara lain dengan dijadikannya isu ketahanan pangan sebagai salah satu fokus kebijaksaaan operasional pembangunan pertanian dalam Kabinet Persatuan Nasional (1999-2004) di samping fokus lainnya yaitu pengembangan agribisnis (Handewi PS, 2016).

Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Jaya Janti yang terletak di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Klaten melalui berbagai unit usahanya telah mampu memberi dukungan dan memperkuat program ketahanan pangan yang sedang dilakukan oleh pemerintah. Keberhasilan berbagai unit usaha yang dijalankan BUMDesa Jaya Janti tidak terlepas dari adanya partisipasi warga dalam mendukung setiap program yang dijalankan pengelola BUMDesa Jaya Janti melalui berbagai unit usahanya. Hal tersebut membawa dampak terciptanya kesejahteraan warga masyarakat setempat dengan terus terjaganya ketahanan pangan di Desa Janti dan sekitarnya. Selain itu adanya BUMDesa Jaya Janti mampu berkontribusi dalam memberikan pemasukan Pendapatan Asli Desa (PADes) pemerintah desa yang dimanfaatkan dalam pembangunan desa setempat. Hal tersebut memberikan dampak terjadinya ketahanan ekonomi warga masyarakat lokal Desa Janti. Namun adanya beberapa keberhasilan tersebut agar terus meningkat dan terjadi keberlanjutan perlu adanya suatu Peraturan Desa (Perdes) yang secara khusus mengatur tentang katahanan pangan dan ekonomi di Desa Janti sehingga tetap terjaga keberlanjutannya. Selanjutnya agar lebih terjadi keberlanjutan kedepannya maka perlu dilakukan penelitian serta kajian yang lebih mendalam tentang optimalisasi peran pemuda di Desa Janti sehingga terjadi regenerasi dalam pengelolaan BUMDesa Jaya Janti kedepannya.

Pembiayaan

Penelitian ini dibiayai dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STMIK AMIKOM Surakarta pada tahun 2025.

Daftar Rujukan

Abdul Aziz Al Kaharudin. (2025). Peran BUMDesa Podo Makmur melalui Unit Peternakan untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Kandangan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi, 2(1), 54–70. https://doi.org/10.62383/studi.v2i1.104

Agus, N. W. et al. (2025). Empowering Rural Communities through Village-Owned Enterprises: Institutional Challenges and Community-Based Opportunities . DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 2(3), 253–262. https://doi.org/10.69875/djosse.v2i3.208

Andita Sulistyowati. et al. (2025). Meningkatkan Kinerja Keuangan BUMDes: Peran Kompetensi Pengelola, Sistem Pencatatan Keuangan, dan Partisipasi Masyarakat. E-Journal Al Dzahab Volume 06 Nomor 02, September 2025. https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5876

Bayu, K., et al . (2023). Management Model of Village Owned Enterprises (BUMDes). Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 2(7), 571–584. https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i7.5011

Dafid Ali M. Et al. (2024). Development Strategy of Village-Owned Enterprises Jaya Makmur Village Jenggawah Sub-District Jenggawah District Jember District. Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa Vol 05 No 02 Agustus 2024 (1-10). https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.122

Eko Sutrisno et al.(2025). Study on the utilization of village funds to support food security in Glagah Lamongan District, East Java. Journal of Indigenous Culture, Tourism, and Language (JiCTL) Vol 1, No 1, 2025, 15-24. https://doi.org/10.35912/jictl.v1i1.1734

Handewi PS. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 20(1), 12-24. https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1367

Irwan Polidu et al (2025). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Di Indonesia. Journal Evidence Of Law. Vol 4 No 2 Mei-Agustus 2025. https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JEL

Khaerunnisa Muchlis. (2025). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Kanie Kabupaten Sidenreng Rappang. urnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara, 9(1), 191-207. https://doi.org/10.30737/mediasosian.v9i1.6397

Kresnawati, K., eta al. (2025). Peran Bumdes Sebagai Social Enterprise Dalam Mewujudkan Desa Tematik Pangan. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 4(2), 391-396. https://doi.org/10.37676/jdun.v4i2.9604

Lindawaty, D. S. (2023). Pembangunan desa pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa [Village development post Law No. 6 of 2014 on villages]. Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional, 14(1), 1-21. https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120

Mastang Ambo Baba (2017), ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF. Aksara Timur, Makasar.

Mukti Fajar dan Yulianto Achmad,(2010),Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Hukum Empiris,Pustaka Pelajar,Yogyakarta

Neng Murialti et al. (2025). Mengoptimalkan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Desa dengan Peningkatan Kinerja dan Penguatan Spiritual. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 6 No 1, Januari 2025.

Purwaningsih, S. B.dkk. (2024). Penguatan Perekonomian Desa Gading Melalui Legalisasi BUMDesa Mitra Mulya Gading untuk Kesejahteraan Masyarakat. Borobudur Journal on Legal Services, 5(2), 63-72. https://doi.org/10.31603/bjls.v5i2.12251

Rahman, N., et al. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan perekonomian masyarakat. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 19(2), 140-151. https://doi.org/10.51852/jpp.v19i2.678

Ramadhan, R. (2025). Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Program Ketahanan Pangan Di Desa Pucangsari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Al-Faqih: Jurnal Ilmu Sosial Dan Teknik, 1(4), 114-126. https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/AFJISH/article/view/526

Rasman, A., et al. (2023). Analisis implementasi program food estate sebagai solusi ketahanan pangan Indonesia. Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences, 1(1). https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183

Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. Jejaring Administrasi Publik, 13(1), 35–48. https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357

Salim HS, Erlies Septiana Nurbani, (2016), Penerapan Teori Hukum pada Penelitian Tesis dan Disertasi, RajaGrafindo Persada,Jakarta

Sartibi bin Hasyim et al (2021). Peranan Bumdes Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik.Vol. 12; No. 01; Tahun 2021. 40 – 51

Soetandyo Wignjosoebroto, (2009), Ragam-Ragam Penelitian Hukum, dalam Metode Penelitian Hukum, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta

Suryana, A. (2024). MENUJU KETAHANAN PANGAN INDONESIA BERKELANJUTAN 2025: TANTANGAN DAN PENANGANANNYA. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 32(2), 123–135. Retrieved from https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/1123

Trinanda Ultari. Et al. (2024)The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Village Development: Empirical Evidence from Villages in Indonesia. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 8(2), 256-280. https://doi.org/10.36574/jpp.v8i2.559

Triyono. (2025). The Role and Strategy of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Strengthening Food Security Towards Indonesia's Food Sovereignty 2045. The Journal of Academic Science. Vol. 2 No. 5 (2025). https://doi.org/10.59613/m9jysd34

Turmudi, H. (2025). Transplantasi Model One Village One Product (OVOP) Dalam Kebijakan Pembangunan Desa di Indonesia. Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Hukum, 2(4), 358–365. https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i4.1190

Turmudi, H., et al (2024). Developing Nature-Based Tourist Villages in Boyolali, Indonesia. International Journal of Sustainable Development & Planning, 19 (2). doi. 10.18280/ijsdp.190226

Turmudi,H. Et al. (2020). Peran perangkat desa dalam optimalisasi potensi lokal di Desa Tawangsari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. ResJudicata,3(2),129–151

Wahed, M.et al. (2020). Pengembangan ekonomi desa dengan instrumen badan usaha milik desa (BUMDESa). Journal of Regional Economics Indonesia, 1(2), 58-70. https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5438

Wibowo, D. E., & Nur, M. (2024). Green Village Tourism in Indonesia: Regulation, Development and Challenges. Journal of Sustainable Development and Regulatory Issues (JSDERI), 2(2), 158-184. https://doi.org/10.53955/jsderi.v2i2.36

Zainudin Ali.(2009).Metode Penelitian Hukum.Sinar Grafika. Jakarta.